

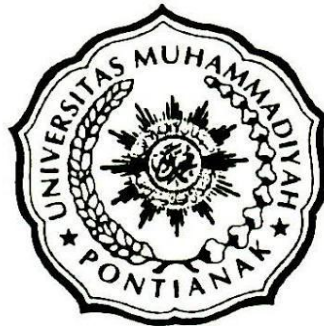
**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *WORKING CAPITAL TURNOVER* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

OLEH :

**BAGUS DWI KUNCORO**

**NIM. 151310522**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2021**

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN WORKING CAPITAL  
TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR  
PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2017-2019**

Tanggung Jawab Yuridis :


**BAGUS DWI KUNCORO**  
**NIM 151310522**

Program Studi : Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi / Komprehensif  
Pada Tanggal : 7 Juli 2021

**Majelis Penguji :**

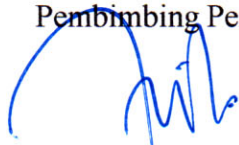
Pembimbing Utama

  
**Edy Suryadi, SE, MM**  
**NIDN. 11-100263-01**


Penguji Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
**NIDN. 11-131177-02**

Pembimbing Pembantu

  
**Fita Kurniasari, S.M.B, M.A.B**  
**NIDN. 11-040790-02**

Penguji Pembantu

  
**Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak**  
**NIDN. 11-180391-01**

Pontianak, 7 Juli 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
**NIDN. 11-131177-02**

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW karena dengan rahmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”. Penulisan ini ditujukan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Ibu Heni Safitri, SE, M.M, selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Bapak Edy Suryadi, SE, MM, selaku Dosen Pembimbing Utama dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Fita Kurniasari S.M.B., M.A.B., selaku Dosen Pembimbing Kedua dalam penulisan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen serta Saff yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan selama perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Kedua orang tua saya, Bapak saya bernama Sukardi dan Ibu saya bernama Widayati, serta keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan nasehat, semangat dan dukungan kepada saya selama ini.
8. Sahabat dan teman-teman mahasiswa seperjuangan saya tahun Angkatan 2015 teman-teman kelas 010 (Malam)
9. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya atas semua yang telah mereka berikan selama ini. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat khususnya bagi pihak yang membutuhkan dan memerlukan referensi terkait dengan penelitian yang dilakukan dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mereka yang membaca.

Pontianak, 7 Juli 2021

Penulis  
Bagus Dwi Kuncoro  
NIM. 151310522

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *sampling jenuh*, jumlah sampel sebanyak 48 emiten.

Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang menunjukkan data berdistribusi normal, tidak ada multikolinieritas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terdapat masalah atau gejala heteroskedastisitas, model yang digunakan berpola linier. Hasil regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh positif dari kedua *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap harga saham. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai variabel *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* memiliki hubungan yang kuat terhadap harga saham. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,328 atau 32,8% artinya ada pengaruh terhadap harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk kedalam penelitian. Hasil uji F diketahui bahwa secara simultan *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial variabel *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Kata Kunci :** *Intellectual Capital*, *Working Capital Turnover*, Harga Saham.

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan.....	22
C. Pembatasan Masalah .....	22
D. Tujuan Penelitian .....	22
E. Manfaat Penelitian .....	22
F. Kerangka Pemikiran.....	23
G. Metode Penelitian.....	25
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>37</b>
A. Investasi .....	37
B. Pasar Modal .....	38
C. Saham .....	39
D. <i>Intellectual Capital</i> .....	41
E. Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> .....	44
F. Pengertian Harga Saham .....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	47
B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	49
C. Sektoral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia .....	49
D. Profil Perusahaan .....	54
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>80</b>
A. Perhitungan <i>Intellectual Capital</i> .....	80
B. Perhitungan <i>Working Capital Turnover</i> .....	85
C. Perhitungan Harga Saham.....	88
D. Uji Asumsi Klasik .....	89

E. Analisis Regresi Linier Berganda .....	94
F. Analisis Koefisien Korelasi Berganda .....	95
G. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	96
H. Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	96
I. Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
Daftar Pustaka .....	102

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Jumlah Emiten Per Sektor .....	2
Tabel 1.2 Daftar Emiten dan Tanggal IPO.....	6
Tabel 1.3 Tabel Laba Bersih .....	7
Tabel 1.4 Tabel Total Aset.....	9
Tabel 1.5 Tabel Nilai <i>Output</i> .....	12
Tabel 1.6 Tabel Nilai <i>Input</i> .....	14
Tabel 1.7 Tabel Nilai <i>Capital Employed</i> .....	16
Tabel 1.8 Tabel Nilai <i>Human Capital</i> .....	18
Tabel 1.9 Tabel Nilai <i>Structural Capital</i> .....	20
Tabel 1.10 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi .....	31
Tabel 1.11 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	33
Tabel 3.1 Perkembangan Pasar Modal Indonesia .....	47
Tabel 4.1 Kategori Kinerja <i>Intellectual Capital</i> .....	83
Tabel 4.2 Tabel VAIC <sup>TM</sup> Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate .....	84
Tabel 4.3 Tabel <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate .....	86
Tabel 4.4 Tabel Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate .....	88
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	89
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	91
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	91
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	92
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas .....	93
Tabel 4.10 Hasil Regresi Linier Berganda .....	94
Tabel 4.11 Hasil Koefisien Korelasi Berganda .....	95
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F) .....	96
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	97



## **Daftar Gambar**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	50

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Perhitungan <i>Intellectual Capital</i> .....	107
Lampiran 2 : Perhitungan <i>Working Capital Turnver</i> .....	109
Lampiran 3 : Perhitungan Harga Saham .....	111
Lampiran 4 : Perhitungan SPSS Uji Normalitas .....	113
Lampiran 5 : Hasil Perhitungan SPSS Uji Multikolinieritas .....	114
Lampiran 6 : Hasil Perhitungan SPSS Uji Heteroskedastisitas .....	115

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan persaingan antar perusahaan lebih ketat sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang harus diimbangi sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Manajemen perusahaan harus mampu untuk memperoleh, mengelola, mempertahankan sumber daya. Pada era teknologi saat ini, tingkat persaingan di dunia bisnis sudah semakin ketat, dengan banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Mengingat tujuan perusahaan adalah ingin menjalankan usahanya dalam kurun waktu jangka panjang. Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang, sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal tersebut menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis. Banyak perusahaan yang merasa kurang dengan pinjaman kreditur dan investasi asing maka banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai sarana menambah modal.

Adanya pasar modal sebagai salah satu sistem ekonomi yang turut memacu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan bisnis. Pasar modal

memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Pasar modal merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pertumbuhan pasar modal di Indonesia demikian pesat karena didorong oleh banyaknya minat investor asing yang masuk ke pasar modal Indonesia. salah satu pasar modal yang ada di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi, yang merupakan salah satu alternatif penanaman modal. Bagi perusahaan, BEI membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public* yaitu kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat. Saham merupakan bagian dari salah satu efek yang diperjualbelikan atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah daftar emiten dan tanggal IPO pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* Bursa Efek Indonesia pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten dan Tanggal IPO Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**Tahun 2017-2019**

<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama Tbk.	21 Juni 2017
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk.	11 November 2010
3	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Januari 2008
5	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk.	11 Desember 2009
6	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.	10 April 2012

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

7	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14 Juli 2015
8	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Oktober 1995
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007
10	BKSL	PT. Sentul City Tbk.	28 Juli 1997
11	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Juni 2008
12	COWL	PT. Cowell Development Tbk.	19 Desember 2007
13	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
14	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
15	DILD	PT. Intiland Development Tbk.	04 September 1991
16	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
17	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994
18	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	30 Oktober 1995
19	EMDE	PT. Megapolitan Developments Tbk.	12 Januari 2011
20	FORZ	PT. Forza Land Indonesia Tbk.	28 April 2017
21	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk.	30 Juni 2000
22	GAMA	PT. Gading Development Tbk.	11 Juli 2012
23	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000
24	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk.	11 Oktober 2007
25	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk.	23 Desember 2011
26	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk.	29 Juni 1994
27	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Januari 1995
28	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta Tbk.	13 Juli 2007
29	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997
30	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
31	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk.	18 Januari 1993
32	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Juli 2009
33	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk.	12 Juni 2015
34	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk.	20 Juni 2011
35	MTSM	PT. Metro Realty Tbk.	08 Januari 1992
36	NIRO	PT. Nirvana Development Tbk	13 September 2012
37	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994
38	PPRO	PT. PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
39	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Juni 1992
40	PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	18 November 1994
41	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk.	19 Oktober 1989
42	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	19 Desember 1997
43	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990
44	RODA	PT. Pikko Land Development Tbk.	22 Oktober 2001

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

45	SCBD	PT. Danayasa Arthatama Tbk.	19 April 2002
46	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Oktober 1995
47	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
48	TARA	PT. Sitara Propertindo Tbk.	11 Juli 2014

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Pada Tabel 1.1 di atas dapat di lihat bahwa emiten yang sudah lama IPO yaitu emiten dengan kode saham SMRA dengan tanggal IPO 07 Mei 1990, sedangkan emiten yang baru IPO yaitu emiten dengan kode saham ARMY dengan tanggal IPO 21 Juni 2017.

Berdasarkan informasi dari halaman [kontan.co.id](http://kontan.co.id), yang berisi Bisnis properti masih melambat, analis sarankan hold saham emiten properti. Minggu (12/8/2018), Banyak perusahaan mencari alternatif perusahaan lewat pasar modal termasuk perusahaan properti. Tahun ini saja, sudah ada sekitar tiga perusahaan properti yang mencatatkan diri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni PT Jaya Sukses Makmur Tbk (RISE), PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), dan PT Dafam Property Indonesia Tbk (DFAM).

Sumber : [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), 2021.

Dari informasi di halaman artikel [finance.detik.com](http://finance.detik.com), yang berisi Analisis Pasar Properti Indonesia; Overview & Kepemilikan Asing. Masih seperti tahun lalu, penjualan hampir semua perusahaan developer tahun ini mengalami penurunan atau stagnan. Hal tersebut terlihat dari data-data penjualan perusahaan properti yang sudah go public atau tbk (terbuka) dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Sebagian besar tidak mencapai target, sebagian kecil stagnan, hanya beberapa yang meningkat. Begitu juga terlihat dari Survei Harga Properti Residensial (SHPR) Bank Indonesia (BI) kuartal tiga (Q3) 2017. Survei tatap muka dengan responden para pengembang di 16 kota besar di Indonesia ini menyebutkan, pertumbuhan penjualan rumah turun dari 3,61% menjadi 2,58% dibanding kuartal dua (Q2) karena masih terbatasnya permintaan.

Sumber : [www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 2021.

Dari fenomena di atas cukup menjelaskan kenapa penulis tertarik ingin melakukan penelitian pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate*, karena pada sub sektor properti dan *real estate* mengalami kenaikan di

Indonesia sehingga menjadikan sektor ini tumbuh dengan pesat. Diikuti dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang meningkat ini menyebabkan kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan yang merupakan produk yang dihasilkan industri ini. Maka dari itu sudah ada 48 perusahaan yang sekarang tercatat di Pasar Modal agar mereka dapat memenuhi kebutuhan akan perumahan, apartemen, ruko, gedung perkantoran, dan pusat perbelanjaan, mengingat Sub Sektor Properti dan *Real Estate* juga merupakan penopang dalam pembangunan ekonomi suatu negara

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Peningkatan maupun penurunan harga saham dipengaruhi banyak faktor, ada faktor internal dan ada pula faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga pasar seperti kondisi perekonomian, kebijakan pemerintah, inflasi, kondisi politik, dan lain-lain. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham seperti keputusan manajemen, kebijakan internal manajemen dan kinerja perusahaan. Perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal karena faktor tersebut terjadi diluar perusahaan. Namun perusahaan dapat mengendalikan faktor internal agar harga saham mereka tidak turun. Salah satu caranya adalah melalui kinerja perusahaan. Berikut harga saham sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 pada tabel 1.2

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Saham Close Price Sub Sektor Properti dan Real Estate**  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah/Lembar)**

No.	Emiten	Harga Saham		
		2017	2018	2019
1	APLN	152	190	210
2	ARMY	318	284	300
3	ASRI	312	356	356
4	BAPA	109	89	88
5	BCIP	89	97	125
6	BEST	208	262	250
7	BIKA	260	274	310
8	BIPP	88	83	73
9	BKDP	61	63	75
10	BKSL	109	123	130
11	BSDE	1.255	1.330	1.700
12	COWL	418	422	880
13	CTRA	1.010	975	1.185
14	DART	242	310	306
15	DILD	308	322	350
16	DMAS	159	210	171
17	DUTI	4.390	4.370	5.400
18	ELTY	50	50	50
19	EMDE	254	252	260
20	FMII	700	700	515
21	FORZ	920	895	770
22	GAMA	58	51	69
23	GMTD	15.000	17.800	10.175
24	GPRA	110	106	103

No.	Emiten	Harga Saham		
		2017	2018	2019
25	GWSA	142	138	150
26	JRPT	740	580	900
27	KIJA	276	260	286
28	LCGP	130	129	80
29	LPCK	1.475	2.380	3.140
30	LPKR	254	280	488
31	MDLN	226	226	294
32	MKPI	22.500	16.975	36.500
33	MMLP	520	480	570
34	MTLA	448	448	398
35	MTSM	230	170	264
36	NIRO	89	90	80
37	OMRE	1.790	1.790	880
38	PLIN	2.880	3.500	3.550
39	PPRO	117	158	189
40	PUDP	480	456	450
41	PWON	620	650	685
42	RBMS	94	107	153
43	RDTX	5.500	5.500	6.000
44	RODA	398	432	170
45	SCBD	2.700	2.700	2.700
46	SMDM	138	165	106
47	SMRA	805	1035	945
48	TARA	880	855	780

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data Tabel 1.2 di atas terlihat harga saham tertinggi terjadi pada emiten MKPI pada tahun 2017 yaitu Rp.36.500, sedangkan harga saham terendah adalah Rp.50 terjadi pada emiten ELTY tahun 2017-2019.

Dalam melihat pengaruhnya terhadap Harga Saham peneliti menggunakan *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate*.



Perkembangan dunia usaha dan kegiatan perekonomian di suatu negara telah menjadi sumber pendanaan bagi suatu perusahaan. Pasar modal juga memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relatif murah di samping bank.

Rasio keuangan merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. *Working Capital Turnover Ratio* Adalah rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Berikut data Aktiva Lancar sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 yang diperlukan untuk menghitung *current ratio* ada pada tabel 1.3

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Aktiva Lancar Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	Aktiva Lancar		
		2017	2018	2019
1	APLN	9.432.973.701.000	8.275.422.732.000	8.173.958.870.000
2	ARMY	437.597.092.925	482.408.235.045	484.944.168.365
3	ASRI	2.317.958.282.000	1.449.848.156.000	3.082.309.251.000
4	BAPA	129.366.818.834	111.158.452.972	132.740.526.919
5	BCIP	272.114.193.316	229.296.017.007	255.016.680.651
6	BEST	2.044.717.085.481	2.044.717.085.481	1.848.611.926.078
7	BIKA	1.870.261.218.478	1.860.337.087.272	1.762.683.474.877
8	BIPP	118.585.246.238	853.073.361.939	98.981.852.198

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

9	BKDP	52.047.534.772	51.706,653,889	49.322.341.025
10	BKSL	4.596.876.388.019	4.547.349.270.546	4.019.040.145.498
11	BSDE	17.964.523.956.819	20.948.678.473.652	16.563.751.088.957
12	COWL	742.059.936.186	820.022.909.492	590.606.427.695
13	CTRA	15.197.604.000.000	16.151.959.000.000	13.683.087.000.000
14	DART	357.528.621.000	320.389.809.000	389.911.953.000
15	DILD	3.606.927.662.938	4.815.971.556.575	3.034.100.322.892
16	DMAS	3.535.827.633.604	3.567.619.991.194	3.713.836.842.046
17	DUTI	4.449.119.467.288	5.665.261.049.077	4.131.536.311.603
18	ELTY	6.385.958.946.111	5.073.114.948.675	6.356.260.638.845
19	EMDE	1.239.289.490.850	1.469.006.184.275	739.085.551.100
20	FMII	284.022.424.348	383.811.502.955	378.097.278.730
21	FORZ	502.339.925.633	592.211.344.589	324.718.185.738
22	GAMA	544.418.432.081	516.788.857.884	483.415.996.874
23	GMTD	496.232.085.534	476.746.263.941	507.850.267.365
24	GPRA	1.251.300.687.717	1.346.121.491.173	1.397.068.988.664
25	GWSA	899.462.126.460	1.174.187.644.192	810.592.847.200
26	JRPT	3.448.797.910.000	3.923.648.209.000	3.033.295.022.000
27	KIJA	7.677.631.812.368	8.182.825.873.086	7.458.654.240.223
28	LCGP	1.469.661.455.033	1.475.588.349.801	1.469.202.677.341
29	LPCK	10.129.334.000.000	5.852.962.000.000	4.283.956.000.000
30	LPKR	36.463.137.000.000	33.046.506.000.000	37.453.409.000.000
31	MDLN	3.158.284.474.516	3.379.233.815.963	3.921.828.260.101
32	MKPI	2.106.111.311.420	1.622.783.914.689	2.371.095.095.740
33	MMLP	390.679.024.000	398.155.774.000	199.951.967.000
34	MTLA	2.626.968.939.000	2.775.577.932.000	2.172.521.190.000
35	MTSM	47.437.556.537	40.431.068.145	61.971.183.173
36	NIRO	1.906.209.455.604	3.685.189.023.746	1.388.399.667.159
37	OMRE	212.689.433.405	240.665.448.020	213.759.694.717
38	PLIN	961.962.801.000	1.412.275.572.000	824.154.197.000
39	PPRO	7.106.225.520.311	10.413.442.231.663	5.538.915.570.503
40	PUDP	175.428.011.948	153.016.153.299	2 52.798.526.117
41	PWON	8.427.605.641.000	9.472.787.624.000	6.126.852.547.000
42	RBMS	114.982.009.855	298.062.795.147	65.701.646.593
43	RDTX	5 51.269.481.158	5 42.644.351.154	5 68.220.662.200
44	RODA	2.116.083.006.254	1.809.645.072.094	1.880.836.875.961
45	SCBD	534.790.432.000	584.431.081.000	477.090.517.000

46	SMDM	876.583.776.938	886.958.604.049	820.460.129.040
47	SMRA	9.187.859.758.000	10.507.809.126.000	8.664.233.108.000
48	TARA	172.653.139.464	53.352.751.959	135.607.934.552

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Dari data Tabel 1.3 di atas terlihat Aktiva Lancar tertinggi adalah emiten LPKR tahun 2019 sebesar Rp.37.453.409.000.000, sedangkan Aktiva Lancar terendah adalah emiten MTSM tahun 2018 sebesar Rp.40.431.068.145.

Setelah aktiva lancar, selanjutnya adalah membandingkannya dengan hutang lancar untuk dapat menghitung nilai *current ratio*. Berikut adalah data hutang lancar ada pada tabel 1.4

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Utang Lancar Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	Aktiva Lancar		
		2017	2018	2019
1	APLN	9.432.973.701.000	8.275.422.732.000	8.173.958.870.000
2	ARMY	437.597.092.925	482.408.235.045	484.944.168.365
3	ASRI	2.317.958.282.000	1.449.848.156.000	3.082.309.251.000
4	BAPA	129.366.818.834	111.158.452.972	132.740.526.919
5	BCIP	272.114.193.316	229.296.017.007	255.016.680.651
6	BEST	2.044.717.085.481	2.044.717.085.481	1.848.611.926.078
7	BIKA	1.870.261.218.478	1.860.337.087.272	1.762.683.474.877
8	BIPP	118.585.246.238	853.073.361.939	98.981.852.198
9	BKDP	52.047.534.772	51,706,653,889	49.322.341.025
10	BKSL	4.596.876.388.019	4.547.349.270.546	4.019.040.145.498
11	BSDE	17.964.523.956.819	20.948.678.473.652	16.563.751.088.957
12	COWL	742.059.936.186	820.022.909.492	590.606.427.695
13	CTRA	15.197.604.000.000	16.151.959.000.000	13.683.087.000.000
14	DART	357.528.621.000	320.389.809.000	389.911.953.000

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

15	DILD	3.606.927.662.938	4.815.971.556.575	3.034.100.322.892
16	DMAS	3.535.827.633.604	3.567.619.991.194	3.713.836.842.046
17	DUTI	4.449.119.467.288	5.665.261.049.077	4.131.536.311.603
18	ELTY	6.385.958.946.111	5.073.114.948.675	6.356.260.638.845
19	EMDE	1.239.289.490.850	1.469.006.184.275	739.085.551.100
20	FMII	284.022.424.348	383.811.502.955	378.097.278.730
21	FORZ	502.339.925.633	592.211.344.589	324.718.185.738
22	GAMA	544.418.432.081	516.788.857.884	483.415.996.874
23	GMTD	496.232.085.534	476.746.263.941	507.850.267.365
24	GPRA	1.251.300.687.717	1.346.121.491.173	1.397.068.988.664
25	GWSA	899.462.126.460	1.174.187.644.192	810.592.847.200
26	JRPT	3.448.797.910.000	3.923.648.209.000	3.033.295.022.000
27	KIJA	1.067.196.855.057	1.144.917.357.852	1.157.245.481.727
28	LCGP	47.317.474.245	41.943.607.471	48.367.585.632
29	LPCK	1.743.341.000.000	982.490.000.000	922.152.000.000
30	LPKR	8.745.186.000.000	8.204.921.000.000	6.866.309.000.000
31	MDLN	2.374.364.859.671	1.539.785.994.579	2.917.040.996.619
32	MKPI	1.324.939.909.545	864.766.415.319	2.132.759.200.507
33	MMLP	294.513.141.000	296.640.051.000	235.175.661.000
34	MTLA	1.046.392.137.000	901.881.810.000	837.279.300.000
35	MTSM	4.153.496.218	4.801.266.631	3.250.110.882
36	NIRO	269.978.687.416	550.412.311.053	177.585.329.487
37	OMRE	121.138.360.150	232.873.604.443	52.725.343.478
38	PLIN	824.154.197.000	1.135.313.268.000	930.849.091.000
39	PPRO	3.395.076.140.604	5.685.378.489.566	2.778.511.765.530
40	PUDP	113.026.936.519	38.656.037.898	1 42.875.234.210
41	PWON	4.913.178.190.000	4.096.381.121.000	4.618.261.907.000
42	RBMS	80.001.583.655	140.941.418.487	52.990.947.678
43	RDTX	1 19.405.075.125	1 20.721.746.865	1 74.693.849.365
44	RODA	386.973.489.024	400.987.852.706	349.463.918.376
45	SCBD	593.592.487.000	590.773.831.000	604.476.333.000
46	SMDM	529.914.043.230	388.229.372.720	518.655.683.096
47	SMRA	6.275.827.667.000	7.230.613.430.000	4.217.371.528.000
48	TARA	179.483.840.833	68.247.399.754	163.405.289.323

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Dari data Tabel 1.4 diatas terlihat total Hutang Lancar tertinggi terjadi pada emiten BSDE tahun 2018 sebesar Rp.20.948.678.473.652, sedangkan total Hutang Lancar terendah terjadi pada emiten MTSM tahun 2019 sebesar Rp.3.250.110.882

Berkembangnya ekonomi berbasis ilmu pengetahuan saat ini akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan pentingnya *Intellectual Capital*. Konsep *Intellectual Capital* telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan, fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *Intellectual Capital* mulai dari cara pengidentifikasian, pengukuran sampai dengan pengungkapannya dalam laporan keuangan perusahaan. Sebelum menentukan nilai dari VAIC™ tersebut ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu mencari nilai *Value Added* (VA) kemudian mencari nilai *Capital Employed* (CE) selanjutnya mencari nilai *Human Capital* (HC) dan menghitung nilai *Structural Capital* (SC), setelah itu menghitung nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™).

Berikut data-data yang diperlukan untuk menghitung nilai *Value Added* (VA) yaitu data *Output* yang diperoleh dari Total Penjualan dan Pendapatan Lain dan data *Input* yang diperoleh dari Beban Penjualan dan Biaya-Biaya Lain selain Beban Karyawan. Berikut Nilai *Output* sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 yang akan dijelaskan pada tabel 1.5

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai *Output* Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	<i>Output</i> (Total Penjualan dan Pendapatan lain)		
		2017	2018	2019
1	APLN	7.043.036.602.000	5.035.325.429.000	6.006.952.123.000
2	ARMY	178.904.717.453	191.218.025.517	13.194.300.000
3	ASRI	3.917.107.098.000	3.975.258.160.000	2.715.688.780.000
4	BAPA	46.437.737.073	28.451.499.193	34.022.502.954
5	BCIP	189.037.576.143	200.658.519.501	227.824.738.771
6	BEST	1.006.096.715.440	962.801.481.480	824.408.087.980
7	BIKA	482.386.824.523	407.818.436.673	631.183.291.034
8	BIPP	108.781.215.028	130.613.332.148	113.883.200.419
9	BKDP	43.188.508.734	36.070.319.372	52.413.771.234
10	BKSL	1.623.484.966.262	1.316.805.554.419	1.206.574.998.918
11	BSDE	10.347.343.192.163	6.628.782.185.008	6.602.955.279.363
12	COWL	525.324.518.118	418.168.913.163	570.072.055.705
13	CTRA	6.442.797.000.000	7.670.405.000.000	6.739.315.000.000
14	DART	445.956.264.000	379.418.062.000	754.737.513.000
15	DILD	2.202.820.510.610	2.552.536.173.132	2.276.459.607.316
16	DMAS	1.336.390.680.684	1.036.229.521.794	1.593.793.682.966
17	DUTI	1.718.746.728.686	2.225.704.530.841	1.989.827.777.548
18	ELTY	1.239.228.442.094	1.096.389.373.607	6.492.575.721.502
19	EMDE	396.684.909.930	227.645.690.310	330.444.925.707
20	FMII	35.261.236.363	43.232.413.637	402.073.435.600
21	FORZ	88.989.936.649	73.416.959.369	98.850.502.896
22	GAMA	66.581.958.479	77.542.232.036	53.677.931.667
23	GMTD	237.267.562.075	253.808.572.531	290.018.897.961
24	GPRA	366.751.537.542	435.573.970.378	429.022.624.427
25	GWSA	84.985.760.705	134.413.002.080	141.439.630.076
26	JRPT	2.405.242.304.000	2.330.550.693.000	2.381.022.659.000
27	KIJA	2.994.759.224.061	2.711.870.473.438	2.931.015.007.454
28	LCGP	6.000.000.000	8.510.693.983	21.545.454.546
29	LPCK	1.501.178.000.000	2.209.581.000.000	1.544.898.000.000

**Tabel 1.5 (Lanjutan)**

30	LPKR	10.070.738.000.000	11.056.978.000.000	10.962.448.000.000
31	MDLN	3.195.904.064.863	2.124.202.844.845	2.465.211.935.368
32	MKPI	2.541.602.115.027	2.217.086.119.506	2.564.831.067.149
33	MMLP	208.794.196.000	299.234.087.000	175.319.744.000
34	MTLA	1.263.595.248.000	1.378.861.622.000	1.143.372.190.000
35	MTSM	24.569.351.300	28.051.942.672	24.809.405.083
36	NIRO	380.879.695.331	461.094.379.950	263.633.645.672
37	OMRE	188.815.353.481	156.507.546.904	242.237.199.644
38	PLIN	1.609.456.677.000	1.689.647.742.000	1.659.204.584.000
39	PPRO	2.708.881.065.095	2.556.174.514.577	2.150.061.072.104
40	PUDP	136.120.329.878	86.467.331.474	144.016.776.007
41	PWON	5.749.184.680.000	7.080.668.385.000	4.841.104.813.000
42	RBMS	137.064.329.373	183.045.980.412	179.450.773.630
43	RDTX	395.780.873.819	400.870.293.046	406.872.943.034
44	RODA	299.974.293.110	243.144.363.317	514.177.471.849
45	SCBD	1.038.294.528.000	1.081.911.816.000	1.042.958.048.000
46	SMDM	468.479.918.789	539.302.125.082	494.722.625.665
47	SMRA	5.640.751.810.000	5.661.360.114.000	5.397.948.907.000
48	TARA	51.301.768.863	24.645.898.975	50.762.079.330

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari data Tabel 1.5 diatas terlihat total Nilai *Output* tertinggi terjadi pada emiten LPKR tahun 2018 sebesar Rp.11.056.978.000.000., sedangkan total Nilai *Output* terendah terjadi pada emiten LCGP tahun 2017 sebesar Rp..6.000.000.000.

Setelah data *output*, Selanjutnya data yang diperlukan adalah *input* yang didapat dari total beban penjualan dan biaya-biaya lain. Berikut nilai *input* sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 dijelaskan pada tabel 1.6

**Tabel 1.6**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai *Input* Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	<i>Input</i> (beban penjualan dan biaya-biaya lain)		
		2017	2018	2019
1	APLN	3.620.910.976.000	2.616.667.124.000	2.982.518.366.000
2	ARMY	133.239.896.994	122.277.217.466	13.959.940.000
3	ASRI	1.541.083.916	1.531.274.814.000	1.250.829.709
4	BAPA	15.103.094.860	12.781.247.177	10.597.749.361
5	BCIP	71.693.041.204	90.382.621.588	104.587.601.982
6	BEST	285.563.650.794	271.640.106.964	211.141.861.204
7	BIKA	239.066.961.182	206.345.992.268	348.041.011.053
8	BIPP	65.586.650.752	84.147.130.173	42.661.504.966
9	BKDP	40.877.269.369	38.809.808.886	41.33.916.565
10	BKSL	661.806.404.261	607.190.219.311	466.827.606.461
11	BSDE	2.756.914.142.298	1.874.274.191.288	1.881.626.615.107
12	COWL	190.484.445.834	143.618.080.004	219.308.812.476
13	CTRA	3.445.429.000.000	4.042.138.000.000	3.449.611.000.000
14	DART	210.040.546.000	174.920.006.000	316.931.602.000
15	DILD	1.247.054.499.349	1.546.599.343.715	1.240.056.494.396
16	DMAS	521.538.142.529	455.409.447.543	697.941.651.438
17	DUTI	361.773.553.769	451.850.024.775	485.073.052.724
18	ELTY	673.149.892.039	679.150.919.841	649.257.572.150
19	EMDE	126.525.502.873	125.717.387.744	137.709.146.845
20	FMII	10.978.310.043	13.481.206.866	82.670.334.227
21	FORZ	65.145.310.627	50.052.447.142	68.876.071.880
22	GAMA	41.745.715.145	45.109.601.927	31.115.404.758
23	GMTD	9.767.703.941	8.770.654.094	13.746.570.884
24	GPRA	169.752.030.281	210.825.888.958	209.339.886.668
25	GWSA	27.005.000.893	87.714.970.807	39.341.480.082
26	JRPT	920.700.412.000	959.866.104.000	942.653.475.000
27	KIJA	1.857.862.018.897	1.532.846.064.249	1.687.839.195.955
28	LCGP	2.268.076.200	2.777.389.809	15.282.248.939
29	LPCK	43.654.000.000	85.189.000.000	60.338.000.000
30	LPKR	161.191.000.000	177.780.000.000	213.194.000.000
31	MDLN	1.257.764.609.768	1.038.763.795.301	863.501.805.517



**Tabel 1.6 (Lanjutan)**

32	MKPI	1.112.888.900.664	977.862.414.267	1.115.507.380.190
33	MMLP	20.146.444.000	25.395.621.000	18.444.498.000
34	MTLA	446.599.656.000	530.443.388.000	422.161.078.000
35	MTSM	22.033.098.829	22.272.604.354	22.808.122.548
36	NIRO	243.111.034.473	237.664.121.791	161.139.064.752
37	OMRE	104.692.532.856	97.138.872.545	122.034.663.727
38	PLIN	612.130.920.000	633.186.975.000	600.218.097.000
39	PPRO	2.059.293.428.854	1.893.598.010.855	1.564.157.282.532
40	PUDP	84.785.477.652	32.966.149.356	82.089.224.591
41	PWON	2.387.430.297.000	3.030.359.584.000	2.087.578.959.000
42	RBMS	60.534.633.604	99.032.078.159	10.585.186.292
43	RDTX	118.946.610.222	109.225.790.262	105.142.580.069
44	RODA	8.697.301.176	8.410.123.620	19.870.057.352
45	SCBD	190.531.553.000	207.019.702.000	197.834.674.000
46	SMDM	243.312.994.895	232.770.792.735	257.025.648.520
47	SMRA	3.075.097.379.000	2.922.477.422.000	2.797.188.458.000
48	TARA	22.836.605.600	8.535.992.978	25.345.878.628

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Dari data Tabel 1.6 diatas terlihat total Nilai *input* tertinggi terjadi pada emiten CTRA tahun 2018 sebesar Rp.4.042.138.000.000., sedangkan total Nilai *input* terendah terjadi pada emiten ASRI tahun 2019 sebesar Rp.1.250.829.709

Tahap selanjutnya yaitu mencari Nilai *Human Capital* didapat dari beban gaji karyawan pada laporan keuangan. Nilai *Human Capital* sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 yang akan dijelaskan pada tabel 1.7

**Tabel 1.7**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai *Human Capital* Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	<i>Human Capital</i> (beban gaji karyawan)		
		2017	2018	2019
1	APLN	1.130.489.822.000	1.015.453.907.000	1.029.312.527.000
2	ARMY	13.555.118.688	13.375.585.361	11.171.630.120
3	ASRI	296.983.699.000	327.224.054.000	290.021.943.000
4	BAPA	9.305.039.667	7.688.315.717	8.189.090.051
5	BCIP	48.507.257.745	42.524.690.922	45.019.451.283
6	BEST	111.885.986.080	114.957.599.787	90.826.286.654
7	BIKA	190.170.868.691	188.365.505.810	225.701.801.642
8	BIPP	10.096.125.897	13.262.811.169	9.811.244.149
9	BKDP	25.982.266.705	25.574.570.413	25.343.688.724
10	BKSL	208.370.979.431	275.984.689.934	197.072.682.946
11	BSDE	1,202,328,379,604	1.301.675.569.437	1.118.969.117.138
12	COWL	159.668.114.497	149.791.193.822	169.053.922.144
13	CTRA	1.109.838.000.000	1.210.546.000.000	1.168.589.000.000
14	DART	107.104.707.000	108.230.015.000	116.024.104.000
15	DILD	391.768.029.998	446.907.050.427	397.107.578.528
16	DMAS	106.563.235.403	117.154.977.853	71.561.296.397
17	DUTI	299.356.144.648	328.308.617.511	287.762.381.595
18	ELTY	498.870.117.635	466.988.061.903	511.590.832.749
19	EMDE	74.768.453.503	76.238.283.437	69.648.777.148
20	FMII	11.651.828.960	10.842.011.194	11.836.232.474
21	FORZ	13.630.929.237	20.266.683.682	16.892.495.269
22	GAMA	20.541.608.687	21.049.760.799	15.709.878.777
23	GMTD	911.650.590	155.130.867	2.351.219.762
24	GPRA	119.108.533.903	114.931.924.787	128.259.192.529
25	GWSA	100.814.373.647	101.334.468.515	67.991.976.187
26	JRPT	162.435.455.000	112.168.528.000	30.263.875.000
27	KIJA	450.029.898.600	442.973.236.212	433.738.161.808
28	LCGP	13.389.161.063	10.314.800.719	14.345.599.886
29	LPCK	20.406.000.000	37.591.000.000	12.373.000.000
30	LPKR	306.366.000.000	1.907.422.000.000	222.306.000.000
31	MDLN	454.185.739.520	472.033.460.760	295.622.776.853

**Tabel 1.7 (Lanjutan)**

32	MKPI	14.109.684.752	53.830.686.988	42.976.547.811
33	MMLP	46.202.744.000	57.539.108.000	39.143.379.000
34	MTLA	198.657.486.000	235.080.850.000	198.222.503.000
35	MTSM	6.054.883.306	10.880.669.090	5.772.063.541
36	NIRO	115.936.918.518	183.682.193.976	115.272.151.331
37	OMRE	144.237.274.142	145.556.979.826	138.655.965.312
38	PLIN	456.826.906.000	482.761.763.000	475.366.546.000
39	PPRO	39.263.757.666	98.849.505.105	37.617.366.212
40	PUDP	45.414.928.288	42.757.569.607	37.810.722.714
41	PWON	342.522.135.000	374.144.344.000	295.454.511.000
42	RBMS	45.151.473.857	48.235.555.167	7.668.610.047
43	RDTX	9.992.789.773	14.184.127.821	8.566.685.696
44	RODA	51.760.728.671	55.835.474.644	48.345.597.695
45	SCBD	613.764.509.000	699.901.911.000	672.792.062.000
46	SMDM	138.084.362.690	142.034.848.231	134.141.930.083
47	SMRA	888.055.142.000	855.166.574.000	842.852.278.000
48	TARA	8.398.744.193	8.270.826.426	16.241.911.558

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Dari data Tabel 1.7 diatas terlihat total Nilai *Human Capital* tertinggi terjadi pada emiten LPKR tahun 2018 sebesar Rp.1.907.422.000.000, sedangkan total Nilai *Human Capital* terendah terjadi pada emiten GMTD tahun 2018 sebesar Rp.155.130.867

Tahap selanjutnya yaitu mencari nilai *Capital Employed* (CE). Nilai CE didapat dari penjumlahan total ekuitas dan total laba bersih pada laporan keuangan. Berikut adalah nilai *Capital Employed* (CE) sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 dijelaskan pada tabel 1.8

**Tabel 1.8**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai *Capital Employed* (CE) Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	Dana yang tersedia ( jumlah ekuitas dan laba bersih)		
		2017	2018	2019
1	APLN	13.379.558.949.000	12.401.283.771.000	10.910.499.817.000
2	ARMY	1.166.444.584.156	1.249.556.830.717	610.135.580.518
3	ASRI	9.957.880.757	10.521.943.708.000	7.698.088.360.000
4	BAPA	133.362.927.240	132.840.568.719	109.038.336.796
5	BCIP	413.705.600.998	460.616.541.671	354.792.489.197
6	BEST	4.331.573.048.382	4.594.531.193.278	3.390.835.762.307
7	BIKA	649.964.000.463	613.032.337.359	591.479.968.856
8	BIPP	1.182.819.664.813	1.052.026.091.756	1.231.043.981.548
9	BKDP	456.592.704.907	426.733.786.086	516.996.081.582
10	BKSL	10.411.113.813.855	10.989.716.885.663	7.722.675.818.171
11	BSDE	34.363.571.160.209	31.988.715.645.177	26.500.144.986.018
12	COWL	1.058.823.220.293	693.747.320.050	1.176.679.341.046
13	CTRA	16.569.102.000.000	17.946.978.000.000	15.553.184.000.000
14	DART	3.589.645.241.000	3.589.036.036.000	3.815.224.608.000
15	DILD	6.582.086.840.615	6.709.759.230.417	5.354.828.579.199
16	DMAS	7.662.957.438.794	7.684.868.596.966	8.145.933.220.738
17	DUTI	8.983.507.885.430	10.541.576.028.350	8.633.563.653.051
18	ELTY	5.897.079.283.704	12.386.297.722.088	5.851.961.728.509
19	EMDE	893.142.449.670	820.686.561.993	753.462.181.304
20	FMII	690.622.942.218	681.401.033.665	958.800.900.593
21	FORZ	184.345.344.102	283.724.865.450	112.680.551.306
22	GAMA	1.098.594.753.647	1.101.255.744.372	1.098.869.785.717
23	GMTD	772.067.320.169	825.514.541.690	725.673.378.665
24	GPRA	1.070.627.758.635	1.132.438.761.736	1.057.175.485.468
25	GWSA	6.865.000.829.443	7.104.114.193.873	6.694.936.520.933
26	JRPT	7.090.514.692.000	7.747.887.081.000	5.920.631.076.000
27	KIJA	6.050.080.817.098	6.119.609.280.236	6.065.032.903.306
28	LCGP	1.622.252.040.188	1.609.927.666.949	1.625.539.674.105
29	LPCK	8.089.856.000.000	9.114.955.000.000	4.782.487.000.000
30	LPKR	23.690.234.000.000	26.409.753.000.000	23.302.513.000.000

**Tabel 1.8 (Lanjutan)**

31	MDLN	7.692.231.339.288	6.855.065.288.072	7.096.683.673.648
32	MKPI	5.745.247.501.974	6.250.224.641.719	4.914.278.055.776
33	MMLP	4.963.254.210.000	5.589.539.942.000	3.683.466.942.000
34	MTLA	3.550.363.031.000	3.945.990.186.000	2.818.916.944.000
35	MTSM	64.688.032.348	55.774.572.021	69.952.624.213
36	NIRO	3.659.455.699.093	6.079.963.389.728	2.942.345.381.594
37	OMRE	3.947.842.679.897	3.981.629.675.647	4.436.417.083.125
38	PLIN	1.273.201.726.000	1.446.686.832.000	2.285.244.690.000
39	PPRO	5.459.751.377.348	6.315.351.507.704	3.357.562.796.362
40	PUDP	334.628.973.747	343.902.636.294	229.199.281.810
41	PWON	14.816.117.065.000	18.138.617.679.000	12.799.948.781.000
42	RBMS	231.985.926.293	633.097.793.080	209.181.217.228
43	RDTX	246.909.721.574	2.580.807.585.451	260.009.476.018
44	RODA	2.774.351.762.323	2.726.071.683.505	2.827.438.898.764
45	SCBD	4.537.102.195.000	4.588.469.332.000	4.457.801.957.000
46	SMDM	2.517.610.034.191	2.637.903.685.576	2.496.296.517.715
47	SMRA	8.886.179.676.000	9.751.328.195.000	8.770.606.343.000
48	TARA	1.055.058.555.664	1.053.975.891.060	1.055.140.302.047

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Dari data Tabel 1.8 diatas terlihat total Nilai *Capital Employed* (CE) tertinggi terjadi pada emiten BSDE tahun 2017 sebesar Rp.34.363.571.160.209., sedangkan total Nilai *Capital Employed* (CE) terendah terjadi pada emiten MTSM tahun 2018 sebesar Rp.55.774.572.021.

Selanjutnya ditahap akhir adalah mencari nilai *structural capital* (SC). Nilai SC didapat dari nilai VA dikurangi nilai *human capital*. Berikut adalah nilai SC sub sektor properti dan *real estate* tahun 2017-2019 dijelaskan pada tabel 1.9

**Tabel 1.9**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Nilai *Structural Capital* (SC) Sub Sektor Properti dan *Real Estate***  
**2017-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Emiten	<i>Structural Capital</i>		
		2017	2018	2019
1	APLN	9.533.457.756.000	6.636.538.646.000	7.960.157.962.000
2	ARMY	298.589.495.759	300.119.657.622	-11.171.630.120
3	ASRI	3.621.664.482.916	5.179.308.920.000	2.426.917.666.709
4	BAPA	52.235.792.266	33.544.430.653	36.431.162.264
5	BCIP	212.223.359.602	248.516.450.167	287.392.889.470
6	BEST	1.179.774.380.154	1.119.483.988.657	944.723.662.530
7	BIKA	531.282.917.014	425.798.923.131	753.522.500.445
8	BIPP	164.271.739.883	201.497.651.152	146.733.461.236
9	BKDP	58.083.511.398	49.305.557.845	68.400.999.075
10	BKSL	2.076.920.391.092	1.648.011.083.796	1.476.329.922.433
11	BSDE	11.901.928.954.857	7.201.380.806.859	7.365.612.777.332
12	COWL	556.140.849.455	411.995.799.345	620.326.946.037
13	CTRA	8.778.388.000.000	10.501.997.000.000	9.020.337.000.000
14	DART	548.892.103.000	446.108.053.000	955.645.011.000
15	DILD	3.058.106.979.961	3.652.228.466.420	3.119.408.523.184
16	DMAS	1.751.365.587.810	1.374.483.991.484	2.220.174.038.007
17	DUTI	1.781.164.137.807	2.349.245.938.105	2.187.138.448.677
18	ELTY	1.413.508.216.498	1.308.552.231.545	1.247.356.061.025
19	EMDE	448.441.959.300	277.124.794.617	398.505.295.404
20	FMII	34.587.717.446	45.871.609.309	47.290.753.735
21	FORZ	140.504.318.039	103.202.722.829	150.834.079.507
22	GAMA	87.786.064.937	101.602.073.164	69.083.457.648
23	GMTD	246.123.615.426	262.424.095.758	301.414.249.083
24	GPRA	417.395.033.920	531.467.934.549	510.103.318.566
25	GWSA	111.763.879.510	120.793.504.372	112.789.133.971
26	JRPT	3.163.507.261.000	3.178.248.269.000	3.293.412.259.000
27	KIJA	4.402.591.344.358	3.801.743.301.475	4.185.116.041.601
28	LCGP	-5.121.084.863	973.283.073	22.482.103.599
29	LPCK	1.524.426.000.000	2.257.179.000.000	1.592.863.000.000
30	LPKR	9.925.563.000.000	9.327.336.000.000	10.953.336.000.000
31	MDLN	3.999.482.935.111	2.690.933.179.386	3.033.090.964.032
32	MKPI	3.640.381.330.939	3.141.117.846.785	3.637.361.899.528

**Tabel 1.9 (Lanjutan)**

33	MMLP	182.737.896.000	267.090.600.000	154.620.863.000
34	MTLA	1.511.537.418.000	1.674.224.160.000	1.367.310.765.000
35	MTSM	40.547.566.823	39.443.877.936	41.845.464.090
36	NIRO	508.053.811.286	515.076.307.765	309.500.559.093
37	OMRE	149.270.612.195	108.089.439.623	225.615.898.059
38	PLIN	1.764.760.691.000	1.840.072.954.000	1.784.056.135.000
39	PPRO	4.728.910.736.283	4.350.923.020.327	3.676.600.988.424
40	PUDP	175.490.879.242	76.675.911.223	188.295.277.884
41	PWON	7.794.092.842.000	9.736.883.625.000	6.633.229.261.000
42	RBMS	152.447.489.120	233.842.503.404	208.616.536.080
43	RDTX	504.734.694.268	495.911.955.487	503.448.837.407
44	RODA	256.910.865.615	195.719.012.293	485.701.931.506
45	SCBD	615.061.572.000	589.029.607.000	568.000.660.000
46	SMDM	573.708.550.994	630.038.069.586	617.606.344.102
47	SMRA	7.827.794.047.000	7.728.670.962.000	7.352.285.087.000
48	TARA	65.739.630.273	24.911.065.527	59.866.046.400

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2021

Dari data Tabel 1.8 diatas terlihat total Nilai *structural capital* (SC) tertinggi terjadi pada emiten BSDE tahun 201 sebesar Rp.11.901.928.954.857, sedangkan total Nilai *structural capital* (SC) terendah terjadi pada emiten ARMY tahun 2019 sebesar Rp.-11.171.630.120.

Berdasarkan data dan fenomena pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang “**Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Properti dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia**”.

## **B. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada Sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang telah ditetapkan, maka penulis memberikan pembatasan masalah pada :

- 1 Variabel yang digunakan adalah *Intellectual Capital* dengan menghitung VAIC dan *Working Capital Turnover* sebagai variabel bebas (*independen*), sedangkan variabel Harga Saham menjadi variabel terikat (*dependen*).
- 2 Laporan keuangan yang digunakan periode 2017-2019
- 3 Modal Kerja menggunakan konsep kualitatif (*Net Working Capital*)

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap harga saham pada sub sektor properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1 Bagi Penulis**

Sebagai tugas akhir bagi penulis dalam mengaplikasikan teori-teori dari disiplin ilmu yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan,



serta dapat memperkaya atau menambah pengetahuan tentang *intellectual capital*, *working capital turnover*, pasar modal dan saham.

## 2 **Bagi Investor**

Melalui penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi investor yang ingin melakukan investasi pada pasar modal, khususnya pada harga saham perusahaan sub sektor properti dan *real estate*.

## 3 **Bagi Almamater**

Dapat menambah pengetahuan bagi para investor dan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak yang ingin berinvestasi di pasar modal. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang pasar modal dan pengaruh *intellectual capital* dan *working capital turnover* terhadap harga saham.

## F. **Kerangka Pemikiran**

Menurut Bukh (2005) dalam Ulum (2009:23) : *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perusahaan. Dalam pengukuran *Intellectual Capital* ada salah satu model yang sangat populer di berbagai negara adalah *Value Added Intellectual Coefficient* ( *VAIC*<sup>TM</sup>) yang dikembangkan oleh Pulic (1997). *VAIC* merupakan alat ukur untuk menilai seberapa efisien modal intelektual menciptakan nilai yang berdasar padahubungan tiga komponen utama yaitu; *capital employed*, *human capital* dan *structural capital*.

Menurut Kasmir (2018:182):“Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Sedangkan

menurut Munawir (2010:80): “ Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar”.

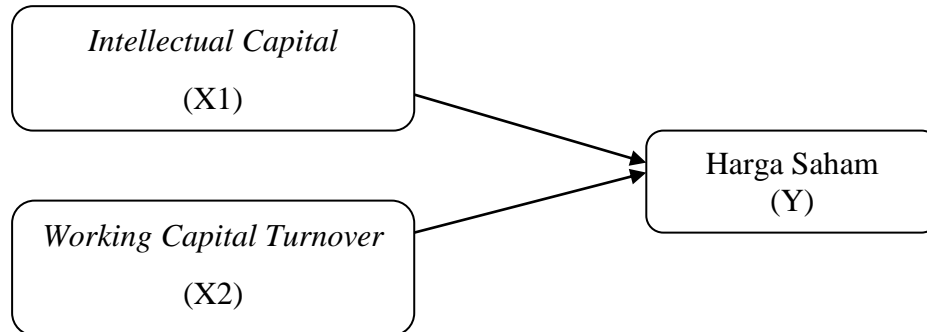
Menurut Sukardi dan Indonanjaya (2010:1) “Harga Saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya harga saham itu diperoleh untuk menghitung nilai saham”.

Dalam penelitian yang dilakukan Halim dan Faisal (2016) mengenai “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas, *intellectual capital* berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas mempengaruhi harga saham, *intellectual capital*, profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Selain itu, Angesti dan Hidayat (2017) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Earning Power*, *Total Debt to Ratio*, dan *Working Capital Turnover Ratio* terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Earning Power* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan arah positif, *Total Debt to Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan arah negatif, *Working Capital Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan arah negatif.

Berdasarkan variabel penelitian dan penelitian terdahulu yang dijelaskan diatas, maka dibuatlah Kerangka Pemikiran pada gambar 1.1

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Siregar (2017;16): "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih".

Maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* terhadap Harga Saham.

### **2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumenter. Menurut Sugiyono (2017:240): "Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.". Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang didapat langsung dari laporan keuangan tahunan website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Ardial (2014:360): "Data sekunder berasal dari data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti

tabel, grafik, diagram dan sebagainya. Dengan demikian, data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan”.

### **3 Populasi dan Sampel**

#### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian adalah semua perusahaan pada sub sektor properti dan estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 48 perusahaan.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017:81): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian adalah sampling jenuh, sehingga jumlah sampel adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 48 perusahaan pada sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **4 Alat Analisis**

#### **a. *Intellectual Capital***

##### **1). Menghitung *Value Added* (VA)**

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUT = *Output* (total penjualan dan pendapatan lain)

IN = *Input* (beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan)

Sumber : Ulum (2009:88)

## 2). Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *Value Added* organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (Rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (ekuitas dan laba bersih)

Sumber : Ulum (2009:89)

## 3). Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *Value Added* organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital* (rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (Jumlah gaji karyawan)

Sumber : Ulum (2009:89)

#### 4). Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added* (rasio dari SC terhadap VA)

SC = *Structural Capital* (VA – HC)

VA = *Value Added*

Sumber : Ulum (2009:90)

#### 5). Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance*

*Indicator*). VAIC™ merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, yaitu VACA, VAHU dan STVA.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Sumber : Ulum (2009:90)

#### **b. Perputaran Modal Kerja**

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

Sumber : Munawir (2010)

#### **c. Harga Saham**

Ditunjukkan pada harga saham penutupan (*closing price*) di website [idx.co.id](http://idx.co.id)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **5 Teknik Analisis Data**

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

##### **1). Uji Normalitas**

Menurut Siregar (2017:153): “Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak”. Penelitian yang baik adalah yang mempunyai data berdistribusi normal.

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

- a). Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- b). Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

## 2). Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) : “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $VIF \leq 10$ ”.

## 3). Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107):“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu dari periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji DW (*Durbin-Watson*) Test dalam menguji autokorelasinya. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan



adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.13**  
**Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi <i>negative</i>	<i>No Decision</i>	$4 < du \leq d4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau <i>negative</i>	Tidak di tolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2016:108)

#### 4). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015:186) : “Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan Uji *Rank Spearman*.

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a). Jika  $Sig > 0,05$  maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.
- b). Jika  $Sig < 0,05$  maka terjadi Heteroskedastisitas.

## 5). Uji Linieritas

Menurut Siregar (2017;178) : "Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier".

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi kurang dari 0,05.

Pengambilan Keputusannya :

- a). Jika nilai pada baris linearity Sig. < 0,05 maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan memenuhi syarat linearitas.
- b). Jika nilai pada baris linearity Sig. > 0,05 maka bersifat linear sehingga dapat disimpulkan tidak memenuhi syarat linearitas.

### b. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Siregar (2017:405): "Regresi linier berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independen*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*)".

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Intellectual Capital*

$X_2 = \text{Working Capital Turnover}$

$e = \text{Standart Error}$

### c. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Menurut Siregar (2017:337); “Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel”.

Sebagai bahan pedoman terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini.

**Tabel 1.14**  
**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Siregar (2017:337)

### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Siregar (2017:338) “Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**e. Uji Simultan (Uji-F)**

Menurut Siregar (2017:408): “untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan antara kelompok data A dan B (variabel bebas X1 dan X2) terhadap kelompok data C (variabel tak bebas Y)”. Uji Simultan (Uji F) dilakukan dengan membuat Hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* secara

bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a$  : *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* secara

bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kriteria Keputusan:

- 1) Jika nilai F hitung > F tabel atau nilai Sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai F hitung > F tabel atau nilai Sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**f. Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghazali (2013:97): “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Uji pengaruh parsial (Uji t) dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

- a. Uji pengaruh parsial (Uji t) variabel *Intellectual Capital*

$H_0$  : *Intellectual capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a$  : *Intellectual capital* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

b. Uji pengaruh parsial (Uji t) variabel Perputaran Modal Kerja

$H_0$ : Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a$ : Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengambilan Keputusan :

- 1) Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai Sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai Sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,573. Hal ini berarti bahwa nilai variabel *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* memiliki hubungan yang cukup terhadap variabel Harga Saham.
2. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh sebesar 0,328 atau 32,8%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh terhadap harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian.
3. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 9,269 dan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05. Artinya *Intellectual Capital* dan *Working Capital Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. Hasil Uji t (parsial) antara variabel *Intellectual Capital* memiliki tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,000, dan *Working Capital Turnover* memiliki tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,890, maka dapat disimpulkan secara parsial *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya pada perusahaan ini sebaiknya harus menanamkan modalnya pada perusahaan yang tepat sehingga apa yang diharapkan dapat diperoleh dari investasi tersebut.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi dengan melihat harga saham suatu perusahaan maka dapat memperhatikan kinerja dari *Intellectual Capital* perusahaan yang dipilih. Dalam penelitian ini yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham adalah variabel *Intellectual Capital*, maka dapat memperhatikan kinerja dari *Intellectual Capital* perusahaan yang dipilih. Contohnya investor mungkin bisa memilih perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang kinerja *Intellectual Capital*nya masuk dalam kriteria *Top Performers*.

3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menambah variabel lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel atau populasi dapat diperluas pada sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).



